

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTs NU Nahdlatul Athfal

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Athfal Puyoh NU tidak bisa dibedakan dari dorongan para perintis Desa Puyoh dan para pengurus Madrasah Nahdlatul Athfal (yang pada saat itu MI Nahdlatul Athfal didirikan) yang mengharapkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi di Desa Puyoh. Untuk melaksanakan rencana tersebut, sejumlah pertemuan dan diskusi diadakan sebagai respons terhadap rencana yang dimaksudkan. Keputusan pendirian Madrasah Tsanawiyah kemudian diambil secara bulat dari hasil diskusi tersebut.

Pada bulan Juli 1996, pengakuan berdirinya Madrasah Tsanawiyah dikukuhkan dengan diresmikannya Madrasah Pendahuluan Tsanawiyah (MPTs). MPTs sebagai tahap awal pendirian Madrasah Tsanawiyah memperlihatkan kenyataan yang menggembirakan. Hal ini dilihat dari data siswa masuk pada tahun pertama pendirian yang memperoleh siswa sejumlah 32 siswa. Tentu ini langkah awal yang baik untuk mewujudkan gagasan pendirian Madrasah Tsanawiyah yang dicita-citakan.¹

a. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah

1) Visi :

"INSAN BERIMAN"

(Intelek, Santun, Berbudaya, Iman dan Manfa'at)

b. Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai tuntas belajar dan daya serap tinggi
- 2) Mencetak pribadi yang santun, jujur, berbudi luhur dan berakhlakul karimah
- 3) Membentuk pribadi siswa yang berbudaya
- 4) menanamkan aqidah Islam ahlussunnah wal jama'ah yang kokoh
- 5) Mencetak pribadi-pribadi muslim yang bermanfa'at dan berdaya guna bagi masyarakat

¹ Desilya Setiyanti, Pesan whatsapp kepada peneliti, 22 Agustus 2022

- c. Tujuan :
- 1) Menciptakan lembaga yang kondusif, adaptif, kreatif inofatif dan menyenangkan
 - 2) Menghasilkan out put yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah
 - 3) Menciptakan pola piker yang mantap dan menjunjung tinggi budaya luhur
 - 4) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, keimanan, ketaqwaan, moral dan sosial yang sesuai ajaran Islam ahlussunnah wal jama'ah
 - 5) Menciptakan pribadi-pribadi muslim yang bermanfaat dan berdaya guna bagi masyarakat
- d. Struktur Organisasi

Sebagai lembaga pendidikan formal, tentu saja memiliki struktur organisasi yang cukup baik, sehingga dengan adanya struktur organisasi ini, semua kegiatan di MTs dapat terorganisir dengan baik pula. Struktur tersebut meliputi unsur dari atas sampai bawah yang terdiri dari Pengurus Yayasan, Kepala Sekolah, Wali Kelas, BP / BK, Tenaga Administrasi dan lain-lain.²

2. Penyajian Data Hasil Penelitian

a. Pengaruh Media *Flipchart* terhadap Keaktifan dan Minat Belajar Siswa materi Klasifikasi Makhluk Hidup

1) Keaktifan Belajar Siswa

- a) Hasil Skor Pretest, Posttest, Uji N-Gain Keseluruhan Nilai keaktifan Belajar

Tabel 4. 1 Hasil Skor Pretest, Posttest, Uji N-Gain

Keseluruhan Nilai keaktifan Belajar Menggunakan IBM SPSS 29

Variable	N	Mean Pretest	Mean Posttest	N-Gain	Kategori
Keaktifan belajar	30	71,50	84,67	0.16	Rendah

² Desilya Setiyanti, Pesan whatsapp kepada peneliti, 22 Agustus 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil skor pretest, posttest, dan uji N-gain dari keaktifan belajar siswa sebesar 71,50 untuk mean pretest, 84,67 untuk mean posttest dan 0,16 untuk N-gain dengan kategorisasi peningkatan keaktifan dari siswa termasuk “rendah”.

- b) Hasil Skor Pretest, Posttest, Uji N-Gain Setiap Indikator keaktifan Belajar

Tabel 4. 2 Hasil Skor Pretest, Posttest, Uji N-Gain
Setiap Indikator keaktifan Belajar

No.	Indikator	Mean Pretest	Mean Posttest	N-Gain	Kategori
1.	Partisipasi mengambil bagian secara aktif dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.	105	124	0.368	Sedang
2.	Terlibat dalam proses pemecahan masalah	103.50	133	0.535	Sedang
3.	Bertanya kepada teman sekelas atau kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan yang dihadapi	117	125.33	-0.469	Rendah
4.	Berusaha mendapatkan berbagai informasi yang relevan untuk memecahkan masalah.	102.67	124.67	0.435	sedang

5.	Berdiskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman.	112.67	125.33	0.138	Rendah
6.	Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya	99	127.50	0.496	Sedang
7.	Mengevaluasi kemampuan diri dan hasil yang dicapai.	108.67	126.33	0.344	Sedang
8.	Menggunakan kesempatan atau menerapkan apa yang telah dipelajari dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan yang dihadapi.	103.50	103.50	0.00	Rendah

Dapat dilihat dari tabel di atas hasil skor pretest, posttest dan uji N-Gain dari keaktifan belajar didapatkan hasil N-Gain dengan indikator yang paling tinggi nilainya yaitu “Terlibat dalam pemecahan masalah” nilai N-Gain yang diperoleh sebesar 0.535 dan N-Gain paling rendah pada indikator “Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya” dengan nilai N-Gain -0.469

c) Uji Normalitas Data Keaktifan Belajar

Shapiro Wilk merupakan salah satu uji normalitas bertujuan untuk mengetahui hasil yang didistribusikan bernilai tidak normal ataukah normal. Hasil regresi yang baik adalah data yang didistribusikan bernilai normal. Adapun dasar keputusannya yakni:

1. Nilai dinyatakan berdistribusi normal, apabila nilai Signifikansi > 0.05
2. Nilai dinyatakan tidak berdistribusi normal, apabila nilai Signifikansi < 0.05.

Tahap pengujian uji normalitas dengan menggunakan teknik *Shapiro Wilk*, perhitungan menggunakan aplikasi software IBM SPSS 29. Berikut hasil uji normalitas instrument angket keaktifan belajar siswa.

Dalam mengevaluasi normalitas nilai data keaktifan belajar, digunakan uji One Sample Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas untuk data keaktifan belajar dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas (Shapiro Wilk) Keaktifan Belajar Siswa Melalui IBM SPSS 29

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretest keaktifan (Y1)	.176	30	.018	.935	30	.066
posttest keaktifan (Y1)	.171	30	.025	.941	30	.097

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa signifikansi dari uji Shapiro-Wilk lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Variabel pretest keaktifan belajar memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0660 > 0,05, yang berarti data tersebut berdistribusi normal. Sementara itu, untuk variabel posttest keaktifan belajar, nilai signifikansi sebesar 0,097 > 0,05, juga menunjukkan bahwa data tersebut dapat dianggap berdistribusi normal.

d) Uji Homogenitas Data Keaktifan Belajar

Uji Homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji Levene Statistik Dasar Pengambilan keputusan dari Uji Homogenitas yakni:

- a) Varian nilai dianggap homogen jika nilai Signifikansi > 0.05
- b) Varian nilai dianggap tidak homogen jika nilai Signifikansi < 0.05 .

Tabel 4. 4 Hasil Uji Homogenitas Data Keaktifan Belajar Melalui IBM SPSS 29

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest Keaktifan	Based on Mean	.174	1	28	.680
	Based on Median	.144	1	28	.707
	Based on Median and with adjusted df	.144	1	25.44 9	.708
	Based on trimmed mean	.152	1	28	.699
Posttest Keaktifan	Based on Mean	.066	1	28	.800
	Based on Median	.006	1	28	.941
	Based on Median and with adjusted df	.006	1	25.39 3	.941
	Based on trimmed mean	.040	1	28	.843

Dari data di atas terlihat bahwa nilai Signifikansi dari pretest keaktifan sebesar 0.680, sebagaimana dasar dari uji homogenitas bahwa jika nilai signifikansi $0.680 > 0.05$ maka data dinyatakan homogen. Dan untuk nilai Signifikansi dari Posttest Keaktifan 0.800, sebagaimana dasar dari uji homogenitas bahwa jika nilai signifikansi $0.800 > 0.05$ maka data dinyatakan homogen.

e) Uji Hipotesis

Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan dalam uji dua sampel yang berpasangan, digunakan uji Paired Sample t-Test. Persyaratan untuk melaksanakan uji Paired

Sample t-Test adalah bahwa data yang digunakan harus memiliki distribusi normal.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Paired Sampel T-test Data Keaktifan Belajar Melalui IBM SPSS 29

Variable	Paired Sampel T-test
Keaktifan	<0.001

Dilihat dari hasil di atas diperoleh nilai Sig (2-sided) sebesar $<0.001 < 0.05$, maka adanya perbedaan antara rata-rata keaktifan belajar untuk angket Pretest keaktifan dengan posttest setelah penggunaan media *flipchart*. Berdasarkan hasil di atas maka dapat dinyatakan bahwasannya ada pengaruh penerapan Media *flipchart* terhadap Keaktifan Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup. Informasi lebih lanjut dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Skor Paired Sample Statistics Data Keaktifan Belajar Melalui IBM SPSS 29

Variabel	Paired Sample Statistics
Pretest Keaktifan	71.50
Posttest Keaktifan	84.67

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pretest keaktifan belajar 71,50 dan posttest keaktifan belajar 84,67 Jadi, peningkatan hasil belajar sebesar 13,17.

2) Minat Belajar

- a) Hasil Skor Pretest, Posttest, dan Uji N-Gain Nilai Keseluruhan Minat Belajar

Tabel 4. 7 Hasil Skor Pretest, Posttest, dan Uji N-Gain Nilai Keseluruhan Data Minat Belajar Melalui IBM SPSS

Variabel	N	Mean Pretest	Mean Posttest	N-Gain	Kategori
Minat Belajar	30	74.07	85.50	0.143	Rendah

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil skor pretest, posttest, dan uji N-gain dari minat belajar siswa sebesar 74,07 untuk mean pretest, 85,50 untuk mean posttest dan 0,143 untuk N-gain dengan kategorisasi peningkatan minat belajar dari siswa termasuk “rendah”.

- 1) Hasil Skor Pretest, Posttest, dan N-Gain Setiap Indikator Minat Belajar

Tabel 4. 8 Hasil Skor Pretest, Posttest, dan Uji N-Gain Nilai Setiap Indikator Data Minat Belajar Melalui IBM SPSS

Indikator	Mean Pretest	Mean Posttest	N-Gain	Kategori
Mengalami kegembiraan terhadap proses pembelajaran	107.75	130	0.387	Sedang
Fokus dan konsentrasi pada kegiatan pembelajaran	111.25	126	0.290	Rendah
Memiliki niat dan antusiasme untuk belajar	111.50	128.50	0.342	Sedang
Adanya kemauan dari dalam diri siswa untuk aktif dalam pembelajaran	111.50	127.25	0.282	Rendah
Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar	113.50	129.50	0.421	Sedang

Dapat dilihat dari tabel di atas hasil skor pretest, posttest dan uji N-Gain dari minat belajar didapatkan hasil N-Gain Paling tinggi pada indikator “Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar” dengan nilai N-Gain sebesar 0.421 dan hasil N-Gain Paling rendah pada indikator “Adanya kemauan dari dalam diri siswa untuk aktif dalam pembelajaran” dengan nilai N-Gain sebesar 0.282.

2) Uji Normalitas Data Minat Belajar

Tujuan uji normalitas Shapiro-Wilk adalah untuk menentukan apakah nilai data mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam konteks regresi, model yang baik diharapkan memiliki nilai yang terdistribusi secara normal. Adapun dasar keputusannya yakni:

- a) Nilai dianggap mengikuti distribusi normal jika nilai Signifikansi > 0.05 .
- b) Nilai dianggap tidak mengikuti distribusi normal jika nilai Signifikansi < 0.05 .

Tahap pengujian uji normalitas dengan menggunakan teknik pengujian *Shapiro Wilk* dengan menggunakan aplikasi software IBM SPSS 29. Dibawah ini hasil uji normalitas instrument angket Minat Belajar siswa.

Penganalisis normalitas nilai data Minat Belajar digunakan *One Sample Shapiro Wilk*. Hasil uji normalitas untuk data Minat Belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas (Shapiro Wilk) Data Minat Belajar Melalui IBM SPSS 29

Variable	<i>Shapiro Wilk</i>
Pretest Minat Belajar	0.067
Posttest Minat Belajar	0.081

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa signifikansi uji Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Untuk variabel pretest minat belajar, nilai signifikansi sebesar $0,067 > 0,05$, yang menandakan bahwa data tersebut juga berdistribusi normal. Demikian pula, untuk variabel posttest minat belajar, nilai signifikansi sebesar $0,081 > 0,05$, menunjukkan bahwa data juga dapat dianggap berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas Data Minat Belajar

Uji Homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji Levene Statistik Dasar Pengambilan keputusan dari Uji Homogenitas yakni :

- a) Varian nilai dianggap homogen jika nilai Signifikansi > 0.05 .
- b) Varian nilai dianggap tidak homogen jika nilai Signifikansi < 0.05 .

Tabel 4. 10 Hasil Uji Homogenitas (Levene Statistik) Data Minat Belajar Melalui SPSS 29

Variabel	Levene Statistik
Pretest Minat Belajar	0.175
Posttest Minat Belajar	0.805

Dari data di atas terlihat bahwa nilai Signifikansi dari pretest minat belajar sebesar 0.175, Berdasarkan kriteria uji homogenitas, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka nilai signifikansi $0.175 > 0.05$ data dianggap homogen. Untuk nilai Signifikansi dari posttest minat belajar sebesar 0.805, sebagaimana dasar dari uji homogenitas bahwa jika nilai signifikansi $0.805 > 0.05$ maka data dinyatakan homogen. Oleh karena itu, kedua data dinyatakan homogen.

4) Uji Hipotesis

Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan dalam uji dua sampel yang berpasangan, digunakan uji Paired Sample t-Test. Syarat untuk melaksanakan uji Paired Sample t-Test adalah bahwa data yang digunakan harus memiliki distribusi normal.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Paired Sampel t-Test Data Minat Belajar Melalui IBM SPSS 29

Variable	Paired sampel t-Test
Minat Belajar	<0.001

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, nilai Sig (2-sided) adalah $>0.001 > 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata keaktifan belajar siswa pada angket Pretest minat dan posttest minat setelah menggunakan media flipchart. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa media flipchart memiliki pengaruh terhadap Minat Belajar siswa dalam Mata Pelajaran IPA dengan materi klasifikasi makhluk hidup. Informasi lebih lanjut dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 12 Hasil Skor Paired Sampel Statistik Data Minat Belajar Melalui IBM SPSS

Variabel	Paired Samples Statistics
Pretest Minat Belajar	74.07
Posttest Minat Belajar	85.50

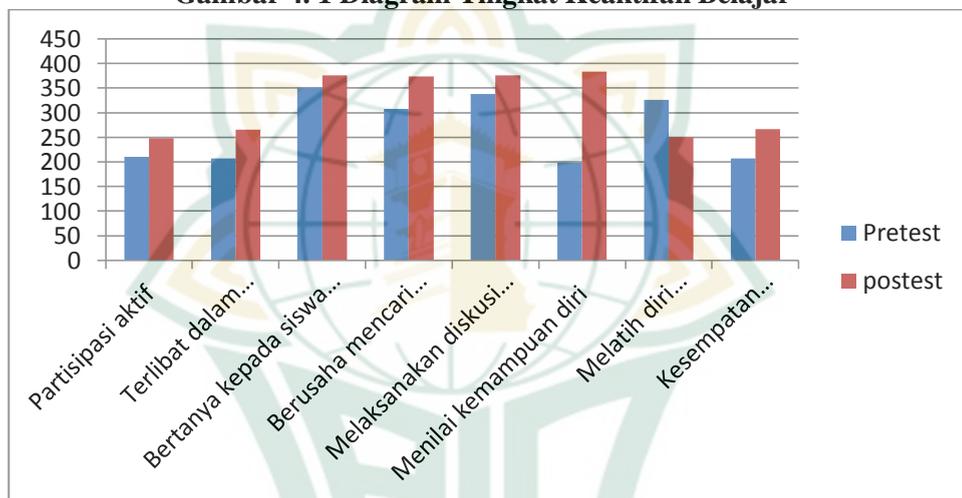
Dari tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata pretest minat adalah 74,07, sementara rata-rata posttest minat adalah 85,50. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 11,43.

b. Tingkat Keaktifan dan Minat Belajar Siswa melalui penerapan flipchart dalam materi klasifikasi Makhluk hidup

Tingkat keaktifan dan minat belajar siswa melalui penerapan dalam materi klasifikasi makhluk hidup dapat dilihat dibawah ini.

- a) Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Melalui Penerapan Media *Flipchart* dalam materi klasifikasi Makhluk Hidup

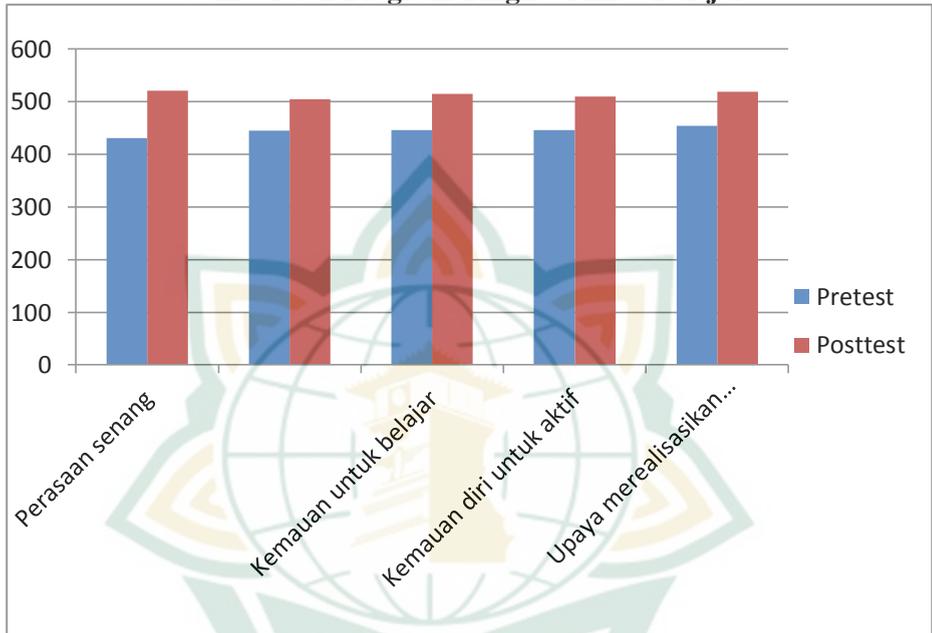
Gambar 4. 1 Diagram Tingkat Keaktifan Belajar



Terlihat pada diagram di atas bahwa tingkat keaktifan belajar siswa setelah diterapkan penggunaan media *flipchart* terlihat adanya peningkatan di setiap indikatornya. Dengan rata-rata yang didapatkan pretest keaktifan 71,50 dan posttest 84,67 Jadi, peningkatan keaktifan belajar sebesar 13,17.

- b) Tingkat Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Media *Flipchart* dalam materi klasifikasi Makhluk Hidup

Gambar 4. 2 Diagram Tingkat Minat Belajar



Terlihat pada diagram di atas bahwa tingkat minat belajar siswa setelah diterapkan penggunaan media *flipchart* terlihat adanya peningkatan disetiap indikatornya. Dengan rata-rata yang didapatkan pretest minat sebesar 74,07 dan posttest minat sebesar 85,50 Jadi, peningkatan minat belajar sebesar 11,43.

c. Respon siswa terhadap media flipchart materi klasifikasi makhluk hidup

Analisis data hasil angket respon siswa bertujuan untuk mengevaluasi tanggapan siswa sekaligus sebagai dasar untuk menilai kepraktisan penggunaan media flipchart bagi siswa. Berikut adalah pengaruh dari penggunaan Media Flipchart terhadap Keaktifan dan Minat Belajar Siswa MTs NU Nahdlatul Athfal.

Varibel media flipchart dalam penelitian ini terfokuskan pada kemudahan, manfaat, motivasi, dan tampilan atau design (pewarnaan, pemakaian kata/bahasa dan penyajian). Dari indikator-indikator tersebut dibuatlah 20 pernyataan dalam angket.

No.	Aspek	Skala Penilaian	Frekuensi	Persentase
1.	Kemudahan	Sangat setuju	5.5	18.3%
		Setuju	16.5	55%
		Kurang setuju	7.5	25%
		Tidak setuju	0.5	1.7%
		Sangat tidak setuju	-	-
2.	Manfaat	Sangat setuju	7.8	26%
		Setuju	16.2	54%
		Kurang setuju	5.2	17.3%
		Tidak setuju	0.8	2.7%
		Sangat tidak setuju	-	-
3.	Pewarnaan	Sangat setuju	9	30%
		Setuju	8.5	28.3%
		Kurang setuju	3	10%
		Tidak setuju	1,5	5%
		Sangat tidak setuju		
4.	Pemakaian kata dan	Sangat setuju	8	26.7%

	Bahasa	Setuju	17	56,7%
		Kurang setuju	4	13.3%
		Tidak setuju	1	3.3%%
		Sangat tidak setuju	-	
5.	Tampilan atau design	Sangat setuju	14	46.7%
		Setuju	9	30%
		Kurang setuju	7	23.3%
		Tidak setuju	-	-
		Sangat tidak setuju	-	-
6.	Penyajian	Sangat setuju	12.75	42.5%
		Setuju	14	46.7%
		Kurang setuju	2.75	9.2%
		Tidak setuju	0.5	1.6%
		Sangat tidak setuju	-	-
7.	Motivasi	Sangat setuju	7.5	25%
		Setuju	17.5	58.3%
		Kurang setuju	4	13.3%
		Tidak setuju	1	3.3%
		Sangat tidak setuju	-	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa respon siswa terhadap media pembelajaran flipchart didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Aspek Kemudahan, dari 30 responden data yang dihasilkan paling tinggi ditunjukkan pada skala penilaian “setuju” dengan frekuensi 16.5 atau 55%.
- 2) Aspek Manfaat, dari 30 responden data yang dihasilkan paling tinggi ditunjukkan pada skala penilaian “setuju” dengan frekuensi 16.2 atau 54%
- 3) Aspek Pewarnaan, dari 30 responden data yang dihasilkan paling tinggi ditunjukkan pada skala penilaian “sangat setuju” dengan frekuensi 9 atau 30%
- 4) Aspek Pemakaian Kata dan Bahasa, dari 30 responden data yang dihasilkan paling tinggi ditunjukkan pada skala penilaian “setuju” dengan frekuensi 17 atau 56.7%
- 5) Aspek Tampilan dan Design, dari 30 responden data yang dihasilkan paling tinggi ditunjukkan pada skala penilaian “sangat setuju” dengan frekuensi 14 atau 46.7%
- 6) Aspek Penyajian, dari 30 responden data yang dihasilkan paling tinggi ditunjukkan pada skala penilaian “setuju” dengan frekuensi 14 atau 46.7%
- 7) Aspek Motivasi, dari 30 responden data yang dihasilkan paling tinggi ditunjukkan pada skala penilaian “setuju” dengan frekuensi 17.5 atau 58.3%

Maka data yang didapatkan pada aspek kemudahan, manfaat, pemakaian kata dan bahasa, penyajian, serta motivasi dari 30 responden paling tinggi memilih skala penilaian “setuju” sedangkan aspek pewarnaan serta tampilan dan design dari 30 responden paling tinggi memilih “sangat setuju”

B. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh media *flipchart* terhadap keaktifan dan minat belajar siswa materi Klasifikasi Makhluk Hidup

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan media flipchart dengan kondisi sebelum penggunaannya terhadap keaktifan dan minat belajar siswa. Pasca penerapan media flipchart, siswa menunjukkan tingkat keaktifan dan antusiasme yang lebih tinggi, serta lebih berani dalam menjawab dari pertanyaan atau soal yang diajukan oleh guru selama proses pembelajaran. Sebaliknya, sebelum penggunaan media flipchart, siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang lebih rendah, dan beberapa di antaranya mengalami kebingungan dalam menjawab pertanyaan. Berikut ini adalah pembahasannya lebih lanjut.

a. Keaktifan Belajar

Pengaruh yang didapatkan dari penggunaan media flipchart yaitu untuk keaktifan hasil skor pretest, posttest, dan uji N-gain dari keaktifan belajar siswa sebesar 71,50 untuk mean pretest, 84,67 untuk mean posttest dan 0,16 untuk N-gain dengan kategorisasi peningkatan keaktifan dari siswa termasuk “rendah”. Dengan normalitas dari uji *Shapiro Wilk* variabel pretest keaktifan belajar menunjukkan nilai signifikan $0,0660 > 0,05$ berarti data terdistribusi normal. Dan untuk variabel posttest keaktifan belajar nilai signifikan sebesar $0,097 > 0,05$ berarti data berdistribusi normal. Nilai homogenitasnya bernilai Signifikansi dari pretest keaktifan sebesar 0.680, sebagaimana dasar dari uji homogenitas bahwa jika nilai signifikansi $0.680 > 0.05$ maka data dinyatakan homogen. Dan untuk nilai Signifikansi dari Posttest Keaktifan 0.800, sebagaimana dasar dari uji homogenitas bahwa jika nilai signifikansi $0.800 > 0.05$ maka data dinyatakan homogen.

Dengan hipotesis yang diperoleh nilai Sig (2-sided) sebesar $<0.001 < 0.05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata keaktifan belajar siswa untuk angket Pretest keaktifan dengan posttest setelah penggunaan media *flipchart*. Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan Media *flipchart* terhadap Keaktifan Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup. Dengan rata-rata pretest

keaktifan 71,50 dan posttest 84,67 Jadi, peningkatan hasil belajar sebesar 13,17. Berdasarkan uraian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan media flipchart terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya dalam pemahaman materi klasifikasi makhluk hidup.

Beberapa faktor yang mungkin dapat menjelaskan mengapa hasil tersebut dapat demikian, yaitu Media flipchart memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara interaktif dan visual, menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Dengan menggunakan gambar dan diagram, siswa dapat dengan mudah memahami konsep-konsep yang kompleks. Kelebihan lainnya adalah unsur interaktif yang dapat merangsang keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media flipchart juga memberikan peluang untuk aktivitas kelompok, seperti diskusi dan pemecahan masalah bersama. Kolaborasi dalam kegiatan ini dapat memotivasi siswa, meningkatkan partisipasi, dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Salah satu dampak positif yang teramati dari penggunaan media flipchart adalah peningkatan pemahaman siswa. Data menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi dibandingkan dengan pretest, mencerminkan kemajuan signifikan dalam pemahaman konsep. Media ini diduga berperan dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam, membantu siswa mengaitkan informasi dengan cara yang lebih konkret dan mudah diingat. Dengan demikian, penggunaan media flipchart dapat dianggap sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara yang menarik dan terlibat.

Hal tersebut dikuatkan penelitian terdahulu yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Putu Zulvi Setiawan dan Efendi Napitupulu, dengan judul penelitian “Aplikasi Media Pembelajaran Flipchart Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu” menjelaskan bahwa Penggunaan media Flipchart dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar IPA terpadu

pada materi pokok pertumbuhan dan perkembangan. Adapun penelitian lain yang menguatkan dasar penelitian yang dilakukan oleh Serli Afrilia, yang berjudul “Pengaruh Penerapan Media Flip Chart Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Di Mi Nurul Qomar Palembang“ peneliti menjelaskan selama menggunakan media *flipchart* proses pembelajaran di MI Nurul Qomar Palembang sudah efektif, dibuktikan dengan lembar observasi siswa. Sebelum dilaksanakannya media *flipchart* masih terdapat siswa yang tidak bersemangat di kelas dan tidak aktif pada saat pembelajaran dan hal ini juga terlihat dari hasil belajar dibawah ini banyak siswa yang mendapatkan nilai lebih baik dibandingkan sebelum pelaksanaan *flipchart*.

b. Minat Belajar

Pengaruh yang didapatkan dari penggunaan media *flipchart* yaitu untuk minat belajar siswa hasil skor pretest, posttest, dan uji N-gain dari minat belajar siswa sebesar 74,07 untuk mean pretest, 85,50 untuk mean posttest dan 0,143 untuk N-gain dengan kategorisasi peningkatan minat belajar dari siswa termasuk “rendah”. Dengan normalitas dari uji *Shapiro wilk* variabel pretest minat belajar nilai signifikansi sebesar $0,067 > 0,05$ menandakan distribusi data yang normal. Untuk variabel posttest minat belajar nilai signifikansi sebesar $0,081 > 0,05$ berarti menandakan distribusi data yang normal. Homogenitas yang diperoleh nilai Signifikansi dari pretest minat belajar sebesar 0.175, sebagaimana dasar dari uji homogenitas bahwa jika nilai signifikansi $0.175 > 0.05$ sehingga data dianggap homogen. Untuk nilai Signifikansi dari posttest minat belajar sebesar 0.805, sebagaimana dasar dari uji homogenitas bahwa jika nilai signifikansi $0.805 > 0.05$ terbukti bahwa data dianggap homogen.

Dengan hipotesis yang diperoleh nilai Sig (2-sided) sebesar $<0.001 < 0.05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata keaktifan belajar siswa untuk angket Pretest minat dengan posttest minat setelah penggunaan media *flipchart*. Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Media *flipchart* terhadap Minat Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup. Dengan rata-rata pretest keaktifan 74,07

dan posttest 85,50 Jadi, peningkatan hasil belajar sebesar 11,43.

Berdasarkan uraian diatas beberapa kemungkinan penjelasan mengapa penggunaan media flipchart dapat menyalurkan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa kelas VII MTs NU Nahdlatul Athfal pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi klasifikasi makhluk hidup, khususnya materi klasifikasi makhluk hidup, sebagaimana dijelaskan dalam hasil penelitian yaitu Penggunaan media flipchart membawa manfaat signifikan dalam konteks pembelajaran, terutama dalam hal visualisasi materi. Melalui gambar dan ilustrasi yang disajikan, siswa dapat dengan mudah menggambarkan dan memahami konsep-konsep yang kompleks. Visualisasi ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman, tetapi juga dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena mereka dapat melihat konsep-konsep tersebut secara lebih konkret. Selain itu, ketika media flipchart diintegrasikan dalam aktivitas kelompok atau diskusi, hal ini tidak hanya mempromosikan interaksi sosial antara siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar. Kolaborasi dalam diskusi memungkinkan siswa untuk berbagi ide dan pandangan, yang dapat membuka perspektif baru dan memperdalam pemahaman mereka..

Salah satu aspek penting dari penggunaan media flipchart adalah potensinya untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Ketika siswa aktif terlibat dalam proses belajar, minat belajar mereka cenderung meningkat. Penggunaan media ini menciptakan lingkungan belajar yang menarik, di mana siswa merasa lebih terlibat dan terlibat dalam materi pembelajaran. Dengan demikian, media flipchart dapat dianggap sebagai alat yang efektif untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, interaktif, dan memotivasi bagi siswa.

Hal tersebut dikuatkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nilam Arifani, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Flip Chart Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Ipa Madrasah Aliyah Negeri 1 Cirebon Tahun Ajaran 2014/2015” peneliti menjelaskan Penggunaan

flipchart sebagai mampu membuat siswa meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran sejarah kelas X IPA MA di Cirebon. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata minat belajar siswa yang meningkat dari hasil sebelum dilakukannya pembelajaran menggunakan media flip chart di kelas diperoleh hasil pada kelas eksperimen dari 51,075 menjadi 67,615, sedangkan di kelas kontrol hanya meningkat dari 50,375 menjadi 56,65.³

2. Tingkat keaktifan dan minat siswa melalui penerapan flipchart dalam materi Klasifikasi Makhluk Hidup

Keaktifan merupakan suatu gerakan yang dapat bersifat fisik maupun non fisik. Sepanjang proses pembelajaran, peserta didik harus terlibat dalam berbagai kegiatan belajar. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah untuk menekankan pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Salah satu komponen penting keberhasilan pembelajaran bagi siswa adalah aktivitas belajar siswa. Siswa, khususnya siswa SMP, akan selalu menunjukkan keaktifan sepanjang proses pembelajaran. Mulai dari tugas proaktif yang tidak sulit dilihat hingga latihan mental yang sulit diperhatikan. Membaca, mendengarkan, menulis, dan jenis aktivitas fisik latihan keterampilan lainnya adalah contohnya. Sedangkan kegiatan psikis misalnya adanya pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan membandingkan konsep satu dengan yang lainnya.⁴

Sedangkan minat adalah kecenderungan sebuah perasaan yang ada pada individu yang berkaitan dengan perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggap penting atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan. Sesuatu yang dianggap penting dapat berupa aktivitas, pengalaman, benda atau situasi.

³Nilam Arifani, "Pengaruh Penggunaan Flip Chart Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Ipa Madrasah Aliyah Negeri 1 Cirebon Tahun Ajaran 2014-2015" (disertasi, Universitas Semarang, 2015)

⁴Nanda Rizky And Others, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas XI MIPA 5", *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 9.No. 2 (2020), 71.

Jika dilihat dari penyajian data diatas bahwa tingkat keaktifan dan minat belajar diagram menunjukkan kenaikan untuk keduanya secara signifikan ketika media flipchart digunakan dalam proses pembelajaran. Kenaikan yang terlihat pada kedua aspek tersebut dapat diartikan sebagai indikasi efektivitas media flipchart dalam meningkatkan keaktifan siswa dan membangkitkan minat belajar terhadap materi yang diajarkan. Dengan hasil rata-rata pretest keaktifan 71,50 dan posttest 84,67 Jadi, peningkatan keaktifan belajar sebesar 13,17. Dan hasil rata-rata pretest minat sebesar 74,07 dan posttest minat sebesar 85,50 Jadi, peningkatan minat belajar sebesar 11,43.

3. Respon siswa terhadap media flipchart materi Klasifikasi Makhluk Hidup

Pada saat pembelajaran berlangsung, suasana kelas terlihat sangat positif dengan tingkat kebahagiaan dan keaktifan siswa yang tinggi. Meskipun ada sedikit kegaduhan karena antusiasme siswa dalam memperhatikan media pembelajaran dan materi yang diajarkan, hal ini mencerminkan ketertarikan mereka. Siswa juga terlihat sangat antusias dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Selama pelaksanaan posttest, siswa menunjukkan ketenangan dan hasil yang diperoleh tidak mengecewakan.

Jika dilihat pada tabel dari penyajian data diatas mayoritas respon siswa yang paling banyak memilih kategori “setuju” hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan belajar dengan menggunakan media flipchart. Pilihan ini dapat diartikan sebagai bukti bahwa penggunaan media flipchart efektif dalam menarik perhatian siswa, serta meningkatkan daya tarik pembelajaran. Data ini memberikan gambaran positif terkait penerimaan siswa terhadap media flipchart, dan hal ini dapat menjadi dasar untuk terus mempertimbangkan dan meningkatkan pemanfaatan media tersebut dalam konteks pembelajaran klasifikasi makhluk hidup